

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat memerlukan lebih banyak modal untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Hal ini menyebabkan diperlukan suatu perusahaan yang menyediakan jasa keuangan kepada seluruh masyarakat. Lembaga keuangan terdiri atas bank dan bukan bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, termasuk di semua sektor, terutama dalam hal kemungkinan ketidakstabilan sistem perbankan yang dapat mengakibatkan penurunan kredit di semua sektor. Dengan adanya intermediasi tersebut bank dapat membantu banyak orang untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Industri perbankan saat ini sangat diminati karena perannya yang sangat penting dalam menggerakkan perekonomian dan hampir semua industri menggunakan layanan perbankan dalam setiap transaksinya. Persaingan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat kian meningkat seiring dengan banyaknya jumlah bank. Bank dituntut untuk bisa mempertahankan tingkat stabilitas dan

kesehatan bank. Kesehatan suatu bank dapat mencerminkan seberapa baik kinerja yang telah dilakukan oleh bank tersebut untuk dapat menjaga stabilitas kesehatannya. Oleh karena itu, diperlukan serangkaian analisis untuk mengkaji kinerja bank guna mengidentifikasi risiko kegagalan bank yang sedini mungkin. Dalam hal ini, mengevaluasi kinerja lembaga keuangan sangat penting untuk dilakukan, karena kinerja sistem perbankan secara keseluruhan dapat menjaga kesehatan bank dan mengelola perbankan dengan baik guna mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya, baik secara nasional maupun global.

Bank yang sehat adalah bank yang keberhasilannya ditentukan oleh profitabilitas yang terus meningkat. Hal ini berkaitan dengan seberapa baik dan efisien bank dalam menjalankan kegiatan operasinya, bank akan memperoleh keuntungan yang lebih besar jika terdapat efisiensi biaya. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dengan melihat indikator – indikator rasio keuangan. Bank Indonesia menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi stabilitas bank sesuai dengan teori CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Faktor CAMEL ini dimanfaatkan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang dinilai dari beberapa indikator (Yunita, 2018: 3). Indikator rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kesehatan atau kinerja keuangan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas perbankan.

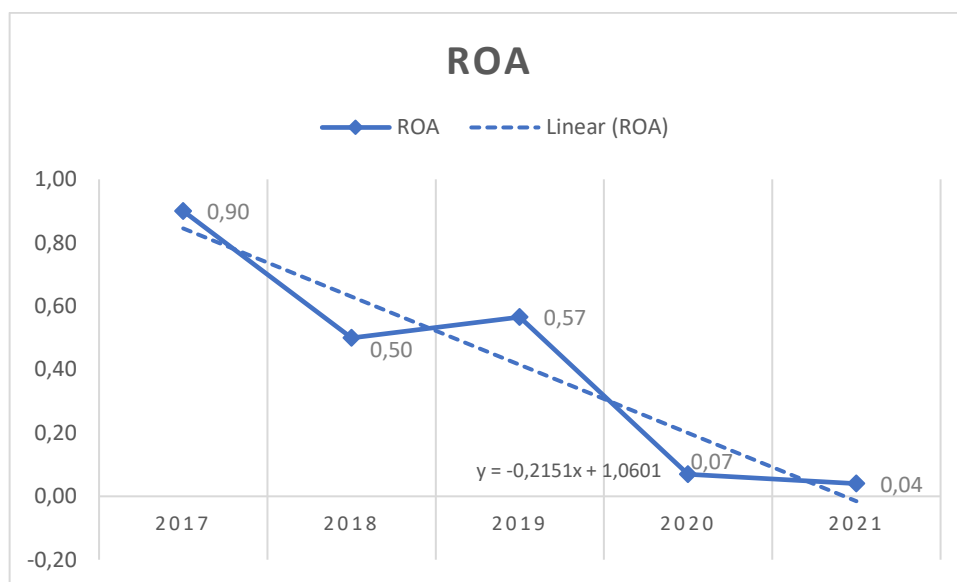
Tujuan utama perusahaan adalah memberikan keuntungan (*profit*) dengan menggunakan sumber daya (faktor produksi) secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produk yang berdaya saing di pasar. Perusahaan harus mengenal keuangan perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan

keuangan lainnya. Semua transaksi keuangan suatu perusahaan dicatat dalam laporan keuangan. Transaksi keuangan mencakup semua aktivitas yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti kegiatan penjualan dan pembelian. Transaksi keuangan biasanya dilakukan menggunakan sistem ERP (*enterprise resource planning*) atau manual oleh bagian akuntansi keuangan perusahaan.

Tingkat profitabilitas menjadi patokan kecakapan bank untuk bertahan di tengah bisnis yang dijalankannya dengan mendapatkan operasional yang maksimal dan pengeluaran beban operasional yang minimal. Bank akan berusaha untuk memaksimalkan profitabilitas dalam menjalankan kegiatan operasinya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi juga laba yang diperoleh. Begitu pun sebaliknya, apabila tingkat profitabilitas bank rendah maka laba yang diperoleh juga rendah.

Indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank atau kinerja bank dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. ROA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasi perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. ROA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari semua asset yang digunakan untuk kegiatan operasi. Sebaliknya, ROA negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dari total asset yang digunakan.

Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kesehatan atau kinerja bank yaitu karena *Return On Assets* (ROA) menentukan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas suatu bank yang diukur dari asset yang dananya terutama berasal dari dana simpanan masyarakat, maka *Return On Assets* (ROA) lebih representatif dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Berikut data *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mayapada Internasional periode tahun 2017-2021.



Gambar 1.1
Grafik *Return On Assets* (ROA) PT Mayapada Internasional, Tbk.

Pada Gambar 1.1 dapat dilihat *Return On Assets* (ROA) pada Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2017 sampai 2021 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana ROA paling tinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,90%, kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 0,50% yang disebabkan karena ketidak stabilan laba dalam penjualan. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan kembali menjadi 0,57% yang disebabkan karena naiknya total aset. Kemudian pada

tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan kembali menjadi 0,07% di tahun 2020 dan 0,04% di tahun 2021. Rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 sampai 2021 yaitu sebesar 0,42% dimana angka tersebut masih dibawah 1,25% yang merupakan standar sehat menurut SE BI NO. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.

Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. dalam menghasilkan laba (*profit*) secara keseluruhan belum seperti yang diharapkan. Dilihat dari *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mahir dalam mengelola asset guna mendongkrak laba (*profit*).

Kegiatan utama perbankan yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Arti dari menyalurkan dana adalah memberikan kembali dana kepada masyarakat yang diperoleh dari tabungan, simpanan giro, dan deposito dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank atas dasar prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang memiliki prinsip syariah (Andrianto, Didin, Anang 2019: 3). Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mencapai hasil yang maksimal, dan tujuan lainnya adalah keamanan bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan dan seberapa banyak jumlah dana bank yang disalurkan kepada debitur. Keuntungan bank ditentukan oleh besarnya jumlah

kredit yang disalurkan. Bank akan merugi jika tidak mampu menyalurkan kredit sedangkan dana yang terkumpul cukup besar (Kasmir, 2004: 96).

Apabila seluruh dana yang terkumpul telah tersalurkan dalam bentuk kredit, maka tidak ada tambahan dana yang dapat dipinjamkan lagi atau diinvestasikan, hal ini membuat bank tidak likuid karena banyak kredit yang telah disalurkan. Oleh karena itu, semakin besar rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka bank tersebut semakin berisiko dan semakin rendah kapasitas likuiditas bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya, tetapi juga menunjukkan bahwa bank tidak menyalurkan kredit secara efektif, oleh karena itu bank berada dalam keadaan *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan mengakibatkan kehilangan kesempatan bank untuk memperoleh laba yang lebih besar. Berdasarkan SE BI No. 13/1/PBI/2011 standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sehat yaitu $75\% < \text{LDR} \leq 85\%$. Hal ini dapat diartikan bahwa bank mempunyai kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat. Sedangkan jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) $> 85\%$ dapat diartikan bahwa bank telah meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, sehingga tidak mempunyai kelebihan dana untuk disalurkan kepada masyarakat.

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba yang diperoleh bank semakin meningkat (dengan asumsi bank dapat menyalurkan kreditnya secara efektif). Kinerja bank juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya laba bank. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siwu, Murni, dan Tulung (2018) yang juga menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya (termasuk biaya bunga, tenaga kerja, pemasaran, dan biaya operasional lainnya). Pendapatan operasional adalah pendapatan utama bank, yang terdiri dari pendapatan bunga dari penempatan dana yang berbentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Setyarini, 2020: 284).

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/24/DPNP 25 Oktober 2011 mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank. Sumber daya manusia, proses, sistem, kejadian, eksternal, debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, dan bidang usaha tertentu merupakan sumber risiko potensial dalam operasi (Korri dan Baskara, 2019). Semakin kecil rasio BOPO, maka bank semakin efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, apabila rasio BOPO semakin kecil, maka laba periode berikutnya akan semakin besar. Hal

ini disebabkan karena BOPO yang rendah menunjukkan biaya operasional yang lebih rendah dari pendapatan operasional.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harun (2016) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian Harun yaitu Dewi (2017) yang juga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga neto (Pandia, 2012: 71). Pendapatan bunga bersih dihasilkan dari pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga. Pendapatan bunga dihasilkan dari pemberian kredit atau pinjaman sementara bank mempunyai kewajiban beban bunga terhadap deposan. Kemampuan dalam mengelola *Net Interest Margin* (NIM) perbankan yaitu bagaimana perbankan dapat mengelola pendapatannya yang berasal dari penyaluran kredit dan penyaluran dana berbentuk lain terhadap biaya bunga yang harus dikeluarkan dalam mendapatkan dana pihak ketiganya.

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/ 25 Oktober 2011, standar *Net Interest Margin* (NIM) yang sehat yaitu $2\% \leq \text{NIM} < 3\%$. Semakin tinggi rasio NIM, maka suatu bank dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelolanya, sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil. Laba suatu bank akan meningkat seiring dengan meningkatnya

pendapatan bunga. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi rasio NIM, maka semakin tinggi pula profitabilitas bank tersebut, yang mengakibatkan kinerja keuangan bank tersebut semakin meningkat.

Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini & Manda (2020) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2020) yang juga menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Selain itu, *Net Interest Margin* (NIM) dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Semakin tinggi rasio kredit maka semakin tinggi juga pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga akan meningkatkan NIM. Hal itu didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba & Triaryati (2018) dan Seta, Wahyudi, dan Rahardjo (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM). BOPO juga menjadi faktor yang memengaruhi *Net Interest Margin* (NIM). Semakin besar rasio BOPO maka rasio *Net Interest Margin* (NIM) akan semakin kecil karena bank kurang efisien dalam mengelola sumber daya. Sebaliknya, semakin kecil rasio BOPO maka rasio *Net Interest Margin* (NIM) akan semakin besar, karena semakin kecil rasio BOPO memiliki arti kinerja manajemen bank semakin baik dan efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seta, Wahyudi, dan Rahardjo (2017) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. yang mengalami penurunan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2018 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 dan 2021 yang mana beberapa faktor yang diduga memengaruhi *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Melalui *Net Interest Margin* (NIM)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan terdapat permasalahan terkait dengan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya yang kemungkinan disebabkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA) periode 2010-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk?

3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk?
5. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk?
6. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi dari variabel-variabel yang termasuk kedalam rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA). Oleh karena itu, dapat dibuat beberapa tujuan spesifik dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA) periode 2010-2021.
2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.

5. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.
6. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional, Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat untuk:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi pembahasan mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. Serta keterkaitan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA).

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan literatur khususnya mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA).

- b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai dokumen pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan

mengenai rasio keuangan terutama dalam hal peningkatan *Return On Assets* perusahaan.

c. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan melihat interaksi rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Assets* (ROA).

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk mendiskusikan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mayapada Internasional, Tbk. dengan pengambilan data penelitian melalui akses situs web resmi www.bankmayapada.com dan www.ojk.go.id.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama enam bulan, terhitung mulai dari bulan November 2022 hingga bulan Mei 2023. Jadwal penelitian terlampir (Lampiran 1).